

BAB III

METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2009, hal. 23).

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*Mixed Approach*) yaitu kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sebagaimana menurut Creswell (2009, hal. 5) penelitian dengan pendekatan campuran adalah pendekatan penelitian dengan mengombinasikan dan mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini lebih kompleks karena menggunakan fungsi dari dua pendekatan secara kolektif. Senada dengan pendapat di atas menurut Emzir (Kuswanti, 2016) penelitian gabungan atau pendekatan *mixed method* adalah berorientasi pada tindakan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif pelaksanaan penelitian.

Penelitian dengan pendekatan *mixed approach*, dapat dipahami adalah suatu proses untuk pengumpulan data, analisis data, dengan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif atau sebaliknya dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari masalah utama.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif terlebih dahulu dengan melakukan observasi ke sekolah mengenai perencanaan dan proses internalisasi nilai *tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk, melakukan wawancara kepada guru PAI mengenai perencanaan dan proses internalisasi nilai *tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan melakukan studi dokumentasi terkait dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Selanjutnya setelah data ditemukan dan masalah ditemukan, peneliti menyusun instrumen yang cocok untuk menguji hasil dari internalisasi nilai

tasāmuḥ dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. Untuk menguji instrumen penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang peneliti susun berupa angket.

2. Metode Penelitian

Menurut Sukmadinata (2006, hal. 5) metode adalah cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menganalisis data. Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Metode penelitian adalah cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud untuk mendapatkan informasi tertentu yang akan digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut (Silalahi, 2009, hal. 12).

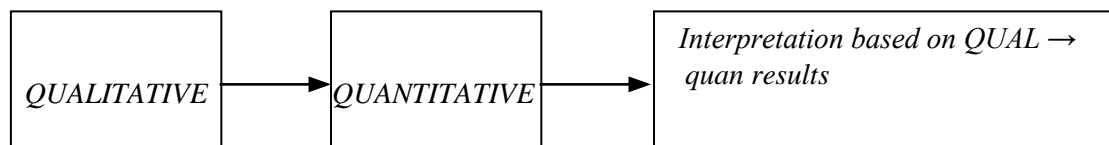
Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (Mixed Methods). Menurut Sugiyono (2011:404) bahwa, Metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Berdasarkan pendapat di atas bahwa, metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggunakan dua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam suatu kegiatan penelitian. Sehingga diperoleh data yang lebih lengkap dan menyeluruh. Desain penelitian ini menggunakan *Sequential Explanatory*. Menurut Sugiyono bahwa, Model penelitian *Sequential Explanatory* design dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. (Sugiyono, 2011: 409). Sesuai dengan definisi di atas maka desain penelitian ini menggunakan model *Sequential Explanatory*, yakni model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data

kuantitatif pada tahap pertama, kemudian melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua, selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis data tersebut.

3. Prosedur Penelitian

Berdasarkan pembagian tipe Penelitian *Mixed Methods*, penulis memilih menggunakan desain tipe *exploratory* yang termasuk ke dalam model *sequential* (urutan). Desain tipe ini merupakan desain penelitian *mixed methods* yang dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kualitatif terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif (Abidin, 2011: 40).

Terhadap urutan penggunaan metode penelitian di atas, secara lebih komprehensif Creswell (Sugiono, 2011: 409) menyatakan *Sequential exploratory strategy in mixed methods research involves a first phase of qualitative data collection and analysis followed by a second phase of quantitative data collection and analysis that builds on the results of the first qualitative phase*. Pada tahap awal metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih pada metode pertama, yakni metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Pencampuran data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian yang akan penulis gunakan ialah sebagai berikut:



Bagan 3.1 Desain Tipe Exploratory, (Creswell, 2007: 76)

Berdasarkan bagan di atas langkah-langkah atau prosedur yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pendahuluan/ Tahap Awal

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pendahuluan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan dan menentukan masalah penelitian dan melakukan kajian pustaka dan studi literatur mengenai teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan perencanaan, proses dan hasil terkait internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* kemudian mencari buku dan jurnal yang berkaitan dengan hal tersebut.
- b. Melakukan telaah kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan materi atau bahan untuk evaluasi pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui tujuan standar kompetensi dan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Dalam telaah kurikulum ini pokok bahasan yang diambil adalah Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.
- c. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian yaitu SMAN 6 Kota Cimahi.
- d. Mengurus surat izin penelitian untuk melakukan penelitian di SMAN 6 Kota Cimahi .
- e. Menghubungi pihak sekolah dan menghubungi guru mata pelajaran PAI yang ada di sekolah SMAN 6 Kota Cimahi .
- f. Melakukan wawancara dengan guru PAI yang ada di SMAN 6 Kota Cimahi. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI di SMAN 6 Kota Cimahi: Bapak Drs. Maman Jajat, M.Pd, Bapak Maman Fathurrahman, M.Pd, Ibu Drs Yeni Sumiarti, Ibu Ayudia Hapsari, S.Pd. dan Bapak Indr Jaya S., S.Pd.
- g. Mengumpulkan data mengenai pembelajaran PAI kelas XI. Dalam hal ini data yang digunakan adalah RPP.
- h. Membuat instrumen berupa angket untuk menemukan hasil dari internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* .

Zaky Fuad Busro Anam, 2019

INTERNALISASI NILAI TASĀMUḤ DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMAN 6 KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Tahap Pengembangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angket diambil dari hasil penelitian Muhammad Rezza Septian, M.Pd. terkait toleransi dan angket ini pula telah di *judgement* oleh ahli.
- b. Dilakukan ujicoba instrumen terbatas untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan tersebut. Dilakukan ujicoba kepada dua kelas yang ditentukan oleh peneliti. Kelas yang dijadikan untuk uji coba terbatas adalah kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 di SMAN 6 Kota Cimahi yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 52 orang.
- c. Setelah dilakukan ujicoba maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 2.3.
- d. Setelah melakukan ujicoba maka peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing apakah instrumen yang digunakan perlu direvisi atau tidak. Setelah melakukan bimbingan peneliti mengambil item yang dinyatakan valid untuk diujicoba secara luas.

3) Tahap Pengujian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengujian dalam penelitian ini adalah untuk menentukan hasil dari internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Cimahi dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar, dan tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen yang telah direvisi lalu diujicobakan. Dalam hal ini peneliti mengujikan kepada kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 dengan jumlah siswa sebanyak 52 orang siswa.
- b. Setelah dilakukan ujicoba secara luas maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 2.3.

- c. Dengan melihat hasil dari angket yang digunakan dapat dijadikan indikator hasil dari internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Cimahi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 6 Kota Cimahi yang berada di Jl. Melong Raya No.172 Cijerah, Kelurahan Melong, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat.



Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Denah Lokasi SMAN 6 Kota Cimahi [Photo] (n.d). diakses pada tanggal 11 Januari 2019 dari: <https://www.google.com/maps/place/SMAN+6+Cimahi/@-6.9244972,107.5604491,17z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e68e5fa7cf212b3:0x3664e0b526e78036!8m2!3d-6.9245025!4d107.5626378>.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, 2015, hal. 119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas XI di SMAN 6 Cimahi tahun ajaran 2018/2019. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	36
2	XI IPA 2	36
3	XI IPA 3	36
4	XI IPA 4	36
5	XI IPA 5	36
6	XI IPA 6	36
7	XI IPS 1	36
8	XI IPS 2	36
9	XI IPS 3	36
10	XI IPS 4	36
11	XI IPS 5	36
12	XI IPS 6	36
Jumlah		432

Tabel 3. 2 Anggota Populasi Penelitian

Sumber: Data Kesiswaan SMAN 6 Kota Cimahi

Dari populasi di atas maka ditentukan sampel penelitian ini untuk uji coba instrument adalah Kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1.

Zaky Fuad Busro Anam, 2019

INTERNALISASI NILAI TASĀMUĤ DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMAN 6 KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, 2015, hal. 120). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *cluster sampling*, yaitu populasi dibagi dulu atas kelompok berdasarkan area atau *cluster*, lalu beberapa area dipilih sebagai sampel, dari area tersebut bisa diambil seluruhnya atau sebagian saja untuk dijadikan sampel (Siregar, 2013, hal. 32).

D. Definisi Operasional

Setelah variabel diidentifikasi dan diklasifikasikan, maka variabel-variabel tersebut perlu diidentifikasi secara operasional. Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Azwar, 2012, hal. 74; Suryabrata, 2004, hal. 29). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Internalisasi** adalah penanaman nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan – aturan baku pada diri seseorang.
2. **Nilai** adalah sesuatu yang dijadikan sebagai panduan dalam hal mempertimbangkan keputusan yang akan diambil kemudian.
3. **Tasāmuḥ** diartikan sebagai suatu sikap yang senantiasa saling menghargai sesama manusia yang berbeda agama, budaya, pekerjaan, aliran atau mazhab.
4. **Pendidikan Agama Islam (PAI)** adalah segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam secara utuh dan benar, meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah mu'amalah) dan Akhlak (budi pekerti).
5. **Contextual Teaching And Learning (CTL) atau Pembelajaran Kontekstual** adalah sebuah pembelajaran dimana seorang guru mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik

dan memotivasi siswa untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dengan caranya sendiri sehingga pengetahuan yang ia dapatkan lebih bermakna dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi seakurat mungkin mengenai permasalahan penelitian yang diteliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam metode deskriptif kualitatif terdapat berbagai teknik pengumpulan data dalam menunjang pengumpulan informasi dari penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi

Tujuan observasi dilakukan adalah untuk mengetahui secara langsung suatu kegiatan atau peristiwa yang terjadi, sehingga memberikan informasi yang akurat sesuai fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur, dimana observasi telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diteliti, kemana dan dimana tempatnya. Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian, pedoman observasi ataupun yang lainnya yang mendukung dalam pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Untuk melakukan observasi kelapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan perizinan dengan pihak sekolah, dalam hal ini yaitu SMAN 6 Kota Cimahi. Observasi dilakukan dengan dilengkapi pedoman observasi dan alat perekam atau pemotret (kamera) untuk mendokumentasikan bagaimana kegiatan atau hasil kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata di kedua sekolah tersebut. Untuk melakukan observasi tersebut, peneliti mengajukan objek-objek pengamatan dan meminta persetujuan dari pihak sekolah. Setelah mendapat persetujuan dan dengan hari yang sudah ditentukan, peneliti melakukan pengamatan terhadap objek-objek atau kegiatan di sekitar SMAN 6 Kota Cimahi yang sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan intensitas

yang berbeda sesuai dengan kebutuhan data dan kecukupan data yang diperoleh.

Observasi dilakukan terhadap lingkungan SMAN 6 Kota Cimahi dengan fokus pada pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan, proses dan hasil dari internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *CTL* yang menjadi subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara secara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi lengkap tentang segala hal yang dipikirkan, dirasakan, direncanakan dan dikerjakan terkait dengan pola pembelajaran Pendidikan Islam di SMAN 6 Kota Cimahi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana pertanyaan yang akan digunakan dalam pengambilan data sudah disusun. Wawancara terstruktur akan dilakukan setelah tercapai kedekatan dan adanya kesempatan peneliti melakukan wawancara terhadap sumber data. Teknik pengambilan sumber data dalam wawancara menggunakan teknik *purposive* dan teknik *snowball* agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan efisien. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan: 1) menetapkan sumber data, 2) menyiapkan pertanyaan penelitian yang akan menjadi bahan pembicaraan yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman sumber data, 3) membuka alur wawancara dengan perbincangan informal, 4) melangsungkan alur wawancara, 5) menyampaikan dan mengonfirmasikan ihtisar hasil wawancara, 6) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan 7) menjadikan catatan lapangan sebagai instrumen untuk menguji keabsahan data yang ditriangulasikan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi dan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini dilakukan peneliti kepada Bapak Maman Jajat, M.Pd. selaku Kepala

Sekolah di SMAN 6 Cimahi, Bapak Maman Fathurrahman selaku Guru PAI, Ibu Yeni Sumiarti, S.Ag. selaku Wali Kelas dan Ibu Ayu, S.Pd selaku Guru.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pendukung atau pelengkap dalam penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data-data atau keterangan tertulis mengenai keadaan SMAN 6 Cimahi, penerapan dan pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah tersebut. Dokumentasi yang dimaksud seperti buku-buku, arsip, foto-foto kegiatan, jurnal dan dokumen sekolah. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai sumber yang dapat membantu serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat mengolah data. Peneliti mengajukan permohonan izin untuk melihat dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data dengan cara menyertakan surat izin penelitian. Daftar dokumen yang diajukan dalam penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, karena studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data pelengkap yang sangat berguna untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pertimbangan penulis dalam menggunakan teknik pengumpulan data di atas adalah:

1. Dengan alat pengumpul data tersebut sangat memungkinkan memperoleh data yang objektif.
2. Penelitian dapat dilakukan dengan mudah serta dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga.

4. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Riduwan, 2012, hal. 71). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup angket yang disajikan dalam bentuk

Zaky Fuad Busro Anam, 2019

INTERNALISASI NILAI TASAMUḤ DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMAN 6 KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Arikunto, 2009, hal. 103).

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengukur hasil dari internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Cimahi. Angket ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana hasil dari internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Cimahi.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Guttman, karena ingin mendapat jawaban yang tegas dari responden. Pengujian validitas instrumen dengan *construct validity*, yaitu dengan menggunakan *judgment expert*. Pengujian validitas isi juga dilakukan dengan cara setelah dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda. Pengujian reliabilitas dengan cara *internal consistency*, yaitu pengujicobaan instrumen sekali, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, 2015, hal. 179).

Penilaian dari setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif antara lain adalah ya = 1 dan tidak = 0. Sedangkan untuk penilain dari setiap alternatif jawaban pernyataan negatif adalah ya= 0 dan tidak = 1. Berikut adalah tahapan dalam untuk mengukur hasil dari internalisasi nilai *Tasāmuḥ* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap peserta didik di SMA Negeri 6 Kota Cimahi menggunakan angket:

- a. Angket diambil dari hasil penelitian Muhammad Rezza Septian, M.Pd. terkait toleransi dan angket ini pula telah di *judgement* oleh ahli.
- b. Dilakukan ujicoba instrumen terbatas untuk mengetahui validatas dan reliabelitas instrumen yang digunakan tersebut. Dilakukan ujicoba kepada dua kelas yang ditentukan oleh peneliti. Kelas yang dijadikan

untuk uji coba terbatas adalah kelas XI IPA 1 dan XI IPS 1 di SMAN 6 Kota Cimahi yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 52 orang.

- c. Setelah dilakukan ujicoba maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 2.3.
- d. Setelah melakukan ujicoba maka peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing apakah instrumen yang digunakan perlu direvisi atau tidak. Setelah melakukan bimbingan peneliti mengambil item yang dinyatakan valid untuk diujicoba secara luas.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data-data ilmiah dari berbagai literatur yang berhubungan dengan kajian penelitian yang dilakukan. Data yang terkumpul baik berasal dari buku, jurnal, artikel, internet maupun referensi lainnya yang relevan.

F. Keabsahan data

Keabsahan data, bertujuan agar peneliti mendapatkan data yang sebenarnya atau sesuai dengan di lapangan, peneliti melakukan diantaranya sebagai berikut:

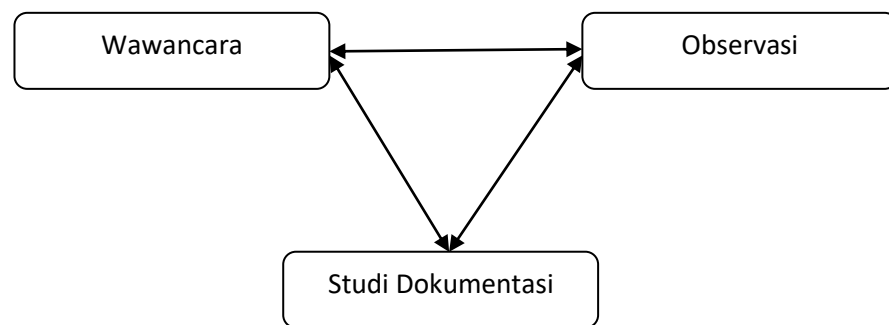
1. Triangulasi

Triangulasi adalah mengecek kembali data yang didapatkan peneliti dari sumber data dengan cara dan waktu yang beragam. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hal. 273) triangulasi dalam pengujian data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Sedangkan menurut Creswell (2013, hal. 286) untuk keabsahan data yang diperoleh peneliti, salah satunya dapat dilakukan dengan cara mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jadi, pada intinya triangulasi adalah mengecek kembali data yang diperoleh peneliti dengan cara dan waktu yang beragam.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber, metode dan waktu. Menurut Sugiyono (2010, hal. 274) triangulasi sumber dilakukan dengan

cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan cara metode yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini peneliti lakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil internalisasi nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran CTL.

Selanjutnya, triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMAN 6 Kota Cimahi. Kemudian mengenai triangulasi waktu, peneliti lakukan dengan cara mengobservasi kembali pelaksanaan pembelajaran di SMAN 6 Kota Cimahi.



Gambar 3. 2 Triangulasi Metode

2. Membercheck

Menurut Creswell (2013, hal. 287) Membercheck dilakukan untuk mengetahui keakuratan hasil penelitian, yakni dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hal. 276) Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pada intinya Membercheck adalah mengecek data yang didapat oleh peneliti dari pemberi data dengan cara memberikan hasil penelitiannya untuk memastikan bahwa data yang peneliti akan laporkan sesuai dengan apa yang didapat dari pemberi data. Membercheck peneliti lakukan dengan cara membawa

kembali hasil wawancara kepada responden untuk dicek apakah hasil wawancara sesuai dengan yang dikatakan responden.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan internalisasi nilai *tasāmuḥ* adalah sebagai berikut:

VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
Internalisasi nilai <i>Tasāmuḥ</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Perencanaan Internalisasi nilai <i>Tasāmuḥ</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa jumlah pendidik di SMAN 6 Kota Cimahi? 2. Apakah setiap guru mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan pendidikan <i>Tasāmuḥ</i>? 3. Apa pola atau bentuk <i>Tasāmuḥ</i> antar umat beragama yang di terapkan di SMAN 6 Kota Cimahi ini? 4. Apa landasan lembaga sekolah dalam penerapan <i>Tasāmuḥ</i> antar umat beragama? 	Kepala Sekolah
	Pelaksanaan Internalisasi nilai <i>Tasāmuḥ</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara/metode Sekolah dalam pembentukan sikap <i>Tasāmuḥ</i> antar umat beragama? 2. Apa fungsi dan tujuan penerapan <i>Tasāmuḥ</i> antar umat beragama di SMAN 6 Kota Cimahi? 3. Apakah ada peraturan atau tata tertib sekolah terkait sikap <i>Tasāmuḥ</i> antar umat beragama antar siswa? 	Kepala Sekolah
	Perencanaan Internalisasi nilai <i>Tasāmuḥ</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan para guru dalam pelaksanaan <i>Tasāmuḥ</i> antar umat beragama? 2. Siapa yang berperan penting 	Guru PAI

Zaky Fuad Busro Anam, 2019

INTERNALISASI NILAI TASĀMUḤ DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMAN 6 KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	dalam pelaksanaan pendidikan <i>Tasāmuḥ</i> antar umat beragama di SMAN 6 Kota Cimahi? 3. Materi <i>Tasāmuḥ</i> dimasukkan pada mata pelajaran apa saja? 4. Bagaimana strategi guru dalam mendidik dan menciptakan kerukunan antar umat beragama di kelas maupun diluar kelas?	
	Pelaksanaan Internalisasi nilai <i>Tasāmuḥ</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	1. Bagaimana proses pembelajaran pada aspek <i>tasamuh</i> antar umat beragama? 2. Bagaimana sikap guru terhadap murid yang berbeda agama? serta antar siswa satu dengan yang lainnya? 3. Apakah ada kendala dalam aplikasi pendidikan <i>Tasāmuḥ</i> antar umat beragama? 4. Apakah ada pelatihan atau seminar guru tentang pendidikan <i>Tasāmuḥ</i> antar umat beragama? Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan <i>tasamuh</i> antar umat beragama di sekolah? 5. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pendidikan <i>Tasāmuḥ</i> antar umat beragama yang sudah terlaksana?	Guru PAI

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Wawancara

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Internalisasi nilai <i>Tasāmuḥ</i>	Pelaksanaan Internalisasi nilai <i>Tasāmuḥ</i> dalam pembelajaran			

Zaky Fuad Busro Anam, 2019

INTERNALISASI NILAI TASĀMUḤ DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMAN 6 KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>	Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> di SMAN 6 Kota Cimahi.			
		1. Perencanaan Internalisasi nilai <i>Tasāmuḥ</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam RPP.	√		
		2. Perangkat ajar pada saat Internalisasi nilai <i>Tasāmuḥ</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> .	√		
		3. Pelaksanaan Internalisasi nilai <i>Tasāmuḥ</i> dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> sesuai RPP.	√		

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Guru

3. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket terkait nilai *tasāmuḥ*. Berikut adalah angket internalisasi nilai *tasāmuḥ*:

No	Pernyataan	Pendapat Saya	
		Ya	Tidak
1	Boleh saja mendesak orang lain untuk memeluk agama Islam		
2	Dalam diskusi keagamaan menurut saya sesekali perlu menghadirkan tokoh agama dari madzhab (aliran/corak pemikiran dalam Islam) lain sebagai pembicara		
3	Sebaiknya di lingkungan saya tidak ada penganut agama lain		
4	Boleh saja seorang muslim menjaga keamanan pelaksanaan perayaan hari besar agama lain		

Zaky Fuad Busro Anam, 2019

INTERNALISASI NILAI TASĀMUḤ DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMAN 6 KOTA CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Indonesia sebaiknya menganut sistem khilafah (setiap negara Islam bergabung menjadi satu kepemimpinan)		
6	Seharusnya Islam itu satu, tidak ada mazhab-mazhab (aliran/corak pemikiran dalam Islam)		
7	Aktivitas peribadatan agama lain di lingkungan RT/RW saya harus dihormati		
8	Gubernur terpilih yang non muslim harus diturunkan dari jabatannya		
9	Aktivitas ibadah agama lain di lingkungan RT/RW harus dilakukan secara tertutup		
10	Saya berkeberatan diajari oleh guru yang berbeda agama dengan saya		
11	Saya enggan mengucapkan selamat atas peringatan hari raya agama lain		
12	Kita sebaiknya menaati kebijakan pemerintah yang membolehkan gubernur dari non muslim		
13	Meskipun gubernur yang menjabat berbeda agama dengan saya, saya tetap menaati kebijakannya selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam		
14	Saya mengizinkan teman berbeda agama menginap di rumah saya		
15	Tempat ibadah penganut agama lain perlu dihargai		
16	Saya ikut merasa sedih apabila umat agama lain tertimpa bencana		
17	Saya enggan masuk ke tempat ibadah agama lain		
18	Pemeluk agama lain boleh saja menjadi gubernur		
19	Kita perlu mendukung gerakan pembubaran		

Zaky Fuad Busro Anam, 2019

INTERNALISASI NILAI TASAMUḤ DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMAN 6 KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	perayaan natal		
20	Boleh saja ada pembangunan tempat ibadah agama lain		
21	Semua menteri seharusnya dari orang Islam		
22	Kita boleh saja mempelajari keyakinan agama lain		
23	Tidak wajib menaati pemerintahan yang tidak berdasarkan Al-Quran dan sunnah		
24	Ketika terjadi sengketa seorang muslim dengan non muslim, saya memebela orang muslim meskipun dia salah		
25	Membela negara Indonesia sama dengan membela agama		
26	Perbedaan NU-Muhammadiyah-Persis-LDII bukan permasalahan		
27	Saya akan berkata jujur di pengadilan penistaan terhadap agama saya,walaupun dapat meringankan hukuman terdakwa penista agama		
28	Pengangkatan menteri dari agama lain melemahkan agama saya		
29	Boleh saja ada perayaan hari raya agama lain di lingkungan tempat tinggal saya		
30	Pemerintah saat ini membuat kebijakan untuk kebaikan rakyat		

Tabel 3. 3 Angket Penilaian hasil internalisasi nilai tasāmuḥ

H. Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa penjelasan tentang pengertian analisa data oleh para ahli, salah satunya disampaikan Creswell (2014, hlm. 212) bahwa Analisis data adalah

proses yang sedang berlangsung selama penelitian. Ini melibatkan menganalisis informasi peserta.

Selanjutnya, pembahasan berbeda tentang Analisis Data di antaranya Sudarto (1997, hlm 66) yang mengatakan bahwa analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Dari kedua pendapat ahli tersebut di atas, nampak sinkron bahwa di lapangan memang demikian terjadi, yakni data yang diperoleh dari hasil penelitian, terutama dari hasil wawancara dengan para informan adalah berupa kata-kata atau kalimat penting dari hasil tanya-jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan mengacu pada pedoman instrumen wawancara yang telah disiapkan. Hasil yang terkumpulkan dikemas dalam bentuk transkrip wawancara, kemudian dipadukan dengan naskah/dokumen regulasi, surat tugas, surat keputusan yang terkait dengan kegiatan pengadaan kepala sekolah, dilengkapi dengan catatan-catatan penting di lapangan sebagai hasil observasi untuk kemudian diolah dalam bentuk narasi.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiono (2008, hlm. 335-336) mengatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

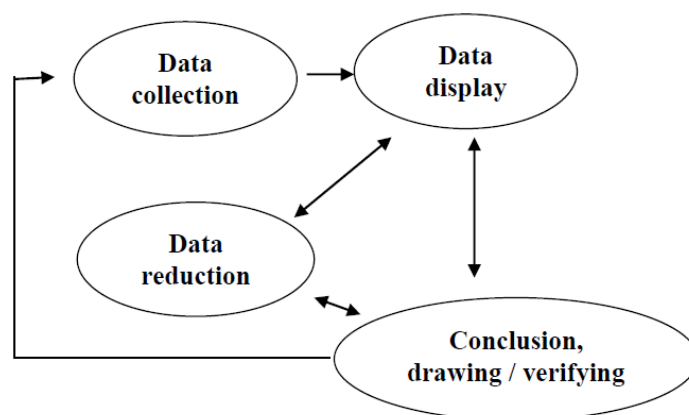
Di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat penelitian di lapangan data dan informasi yang dikumpulkan dan diolah itu tidak hanya pada saat terjun di lapangan penelitian saja, akan tetapi sejak akan memulai penelitian

ini penulis berusaha untuk merumuskan dan menjelaskan permasalahan implementasi kebijakan pengadaan kepala sekolah yang diarahkan dan dibimbing oleh dosen-dosen pembimbing. Bahkan itu terus dilakukan untuk memperbaiki atau menyempurnakan hasil penelitian sampai dipandang atau dinilai telah cukup baik kebutuhan datanya.

Selanjutnya, disampaikan oleh Miles dan Huberman (1994, hlm 10) bahwa menyatakan analisis data kualitatif terdiri dari "tiga arus aktivitas bersamaan: reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

Ketiga alur kegiatan yang dimaksudkan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Secara lebih jelasnya, maka rincian penjelasan yang dimaksudkan dapat dilihat dengan detail seperti berikut:

- 1) *Data reduction*/ Pengurangan data: Jelaskan pengurangan data sebagai proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data (Miles & Huberman, 1994, hlm.10).
- 2) *Data display*/ Tampilan data: Tampilan data menyediakan kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan penarikan dan tindakan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994, hlm.11).
- 3) *Drawing verifications and conclusions*/ Menggambar verifikasi dan kesimpulan: Menyarankan bahwa makna yang muncul dari data harus diuji untuk masuk akal, kekokohan mereka, konfirmasi mereka yaitu, validitas mereka(Miles & Huberman, 1994, hlm.11).



Gambar 3. 3 Component of Data Analysis

Zaky Fuad Busro Anam, 2019

INTERNALISASI NILAI TASAMUḤ DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMAN 6 KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Diaptasi dari Miles & Huberman (1994, hlm. 12)

Dari penjelasan analisis data oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan tentang inti dari masing-masing bagian dimaksudkan, yakni menjelaskan tentang kegiatan dalam tahapan analisa data.

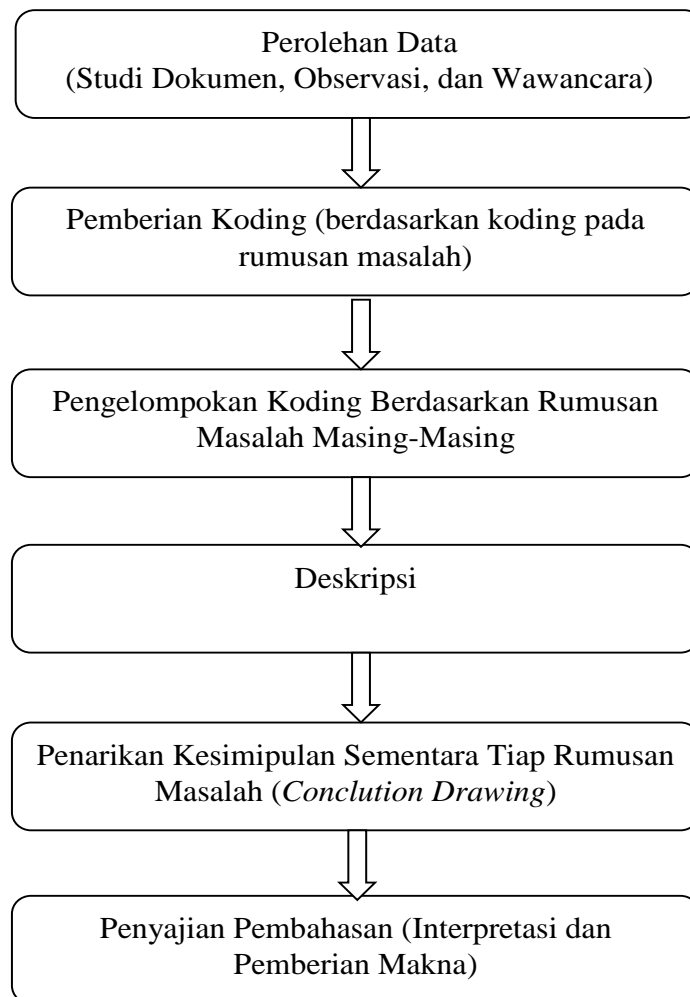
Dilihat pada gambar 3.2 yang diadaptasi dari Miles dan Huberman di atas, berarti penelitian ini diawali dari tahap *data collection* (mencari data), diperlukan oleh pihak peneliti dengan menggunakan berbagai alat pengumpul data kualitatif. Kemudian data-data/informasi yang telah ditemukan selanjutnya dikumpulkan atau dihimpun sedemikian rupa untuk dirangkum dan dipilah dan dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pihak peneliti. Adapun aktivitas analisis data yang dilakukan yaitu:

1. Reduksi data

Penelitian yang dilakukan di lapangan tentunya akan diperoleh data yang banyak, semakin lama penelitian, semakin banyak pula data yang diperoleh. Maka dari itu, peneliti perlu mencatat data secara teliti dan rinci, kemudian mereduksi data tersebut. Mereduksi data menurut Sugiyono (2013, hal. 247) berarti merangkum, memilih dan memilah mana hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya apabila diperlukan.

Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan cara memilih dan memilah data sesuai dengan data yang diperlukan. Hasil wawancara observasi, dan studi dokumen dikumpulkan kemudian dikelompokkan sesuai pertanyaan yang diajukan, kemudian dicari data yang sesuai dengan penelitian ini, dan dicari tema dan polanya.

Setelah melakukan pengkodean, maka peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan alur para gambar berikut:



Gambar 3. 4 Proses Reduksi Data

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013, p. 249) adalah berupa teks naratif. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Begitu pun pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif.

Peneliti melakukan penyajian data juga dengan menyertakan *coding data*. *Coding data* menurut Rossman dan Rallis (Creswell, 2013, p. 276) merupakan

proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Lebih lanjut Gunawan (2013, hal. 241) menjelaskan bahwa pengkodean data bermanfaat untuk merinci, menyusun konsep, dan membahas kembali semuanya itu dengan cara yang baru.

3. Verifikasi/ *Conclusion Drawing*

Langkah ketiga dalam model analisis data Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh tidak langsung dijadikan sebagai kesimpulan, tapi masih bersifat hipotetis atau kesimpulan sementara apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan awal yang dikemukakan, disertai dengan bukti-bukti yang valid dan kuat ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, p. 252). Begitu pula pada penelitian ini, peneliti melakukan verifikasi data dengan cara menjadikan kesimpulan awal sebagai kesimpulan sementara, kemudian mencari bukti-bukti yang valid dan kuat untuk membuktikan apakah kesimpulan awal tersebut kredibel atau tidak.

Dari seluruh rangkaian penjelasan dari Miles dan Huberman dimaksud akhirnya dapatlah disimpulkan bahwa dari setiap bagian/tahapan analisa data yang diterapkan dalam penelitian, yakni reduksi sebagai proses pemilihan data, display sebagai penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai kegiatan akhir yang dilihat dari segi makna dan kebenaran datanya

4. Analisis Data Statistik

Analisis data statistik dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabelitas.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas tinggi adalah apabila alat tersebut menjalankan fungsi dan ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (Djaali & Muljono, 2008, p.

Zaky Fuad Busro Anam, 2019

INTERNALISASI NILAI *TASAMUḤ* DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI SMAN 6 KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

49). Adapun menurut Groulund (Sukardi, 2011, hal. 30-31) mengatakan bahwa validitas dapat diartikan sebagai ketepatan yang dihasilkan dari skor tes atau instrumen penilaian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas instrumen dengan *construct validity*, yaitu dengan menggunakan *judgment expert*. Pengujian validitas isi juga dilakukan dengan cara setelah dikonsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item. Validitas suatu instrumen non-tes dilakukan dengan cara menguji cobakan instrumen penilaian afektif dan menghitung uji validitas data menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ket:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Jumlah Subyek

X = Jumlah skor tiap-tiap item

Y = Jumlah dari skor item

Dengan kriteria pengujian apabila r hitung > r tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila r hitung < r tabel maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2.3.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari bahasa inggris yaitu *reliability* dalam bahasa inggris yang artinya dapat dipercaya. Instrumen tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Reliabilitas merujuk pada ketetapan/kejegan alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan (Widoyoko, 2009, hal. 144).

Berikut adalah rumus reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Ket:

r_{11} = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_b^2$ = Skor tiap-tiap item

k = Banyak butian soal

σ_t^2 = Varian total

Interpretasi reliabilitas dilihat dari hasil perhitungan, apabila $r > 0,70$ maka dikatakan reliabel, sedangkan apabila $r < 0,70$ maka dikatakan tidak reliabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 2.3.